

## Peranan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila sebagai Filterasi Budaya Asing bagi Mahasiswa di Era Globalisasi

**Peabri Faturahman<sup>1</sup>, Astri Oktavia Ningsih<sup>2</sup>, Rifka Nur Rizqiana<sup>3</sup>, Anggi Niswa Mustaphia<sup>4</sup>, Rana Gustian Nugraha<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: pebrifaturahman@upi.edu<sup>1</sup>, astrioktavianingsih@upi.edu<sup>2</sup>, rifkanurritzqiana.04@upi.edu<sup>3</sup>, angginisw9@upi.edu<sup>4</sup>, ranaagustian@upi.edu<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan Pancasila adalah mata kuliah wajib yang harus ada di setiap jurusan di setiap universitas di Indonesia. Peran pendidikan pancasila menjadi sangat vital bagi mahasiswa, dikarenakan agar mahasiswa tidak terpengaruh arus budaya negatif yang datang dari luar, akibat imbas dari era globalisasi. Salah satu efek dari globalisasi itu sendiri adalah masuknya budaya asing ke bangsa Indonesia. Sebagai seorang mahasiswa seyogyanya harus bisa memfilterisasi budaya yang masuk, membuang dan menjauhi budaya yang negatif dan tidak sesuai dengan norma serta menerima budaya yang positif bagi diri sendiri dan khalayak luas. Salah satu upaya untuk bisa memfilterisasi budaya asing bagi mahasiswa adalah dengan mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting mata kuliah pendidikan pancasila bagi mahasiswa di era globalisasi.

**Kata kunci :** Pendidikan Pancasila, Mahasiswa, Filterasi Budaya, Globalisasi

### Abstract

Pancasila education is one of the compulsory subjects that must be in every department at every university in Indonesia. The role of Pancasila education is very vital for students, because students are not affected by negative cultural currents that come from outside, due to the impact of the era of globalization. One of the effects of globalization itself is the entry of foreign cultures into the Indonesian nation. As a student, you should be able to filter the incoming culture, discard and stay away from negative culture that is not in accordance with values and norms and accept a positive culture for yourself and the wider audience. One of the efforts to be able to filter foreign cultures for students is to attend Pancasila Education lectures. This study aims to determine the important role of Pancasila education courses for students in the era of globalization.

**Keywords :** *Pancasila Education, Students, Cultural Filtering, Globalization*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 Kemendikbud akan mulai sedikit merubah kurikulum, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Sesuai yang tercantum di Undang-Undang No.12 Tahun 2012, disana disebutkan bahwasanya perguruan tinggi mempunyai kedaulatan ketika menyusun kurikulum, akan tetapi ketika penerapannya diperlukan batas-batas yang sama supaya mendapatkan hasil yang ideal. Untuk memmanifestasikan tujuan di Undang-Undang No 12 tahun 2012 semua mahasiswa tanpa terkecuali harus mengikuti kegiatan pembelajaran mata kuliah dasar umum yang disingkat dengan MKDU ( general education ). Setengah dari MKDU sudah tercantum dalam UU No 12 tahun 2012 sebagai mata kuliah wajib, antara lain Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Salah satunya mata kuliah Pendidikan Pancasila pelajaran yang memberikan penuntun terhadap masing-masing manusia agar dapat meninjau, menyelidiki,

dan memecahkan setiap permasalahan pembangunan bangsa dan Negara dari sudut pandang nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Republik Indonesia. Jadi mata kuliah Pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia, khususnya bagi mahasiswa.

Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di universitas, di universitas swasta ataupun di universitas negeri. Mahasiswa mempunyai kecerdasan dalam berpikir, mempunyai intelektual yang tinggi, dan persiapan dalam bertindak. Pada setiap individu mahasiswa mempunyai sifat yang cenderung melekat yaitu bertindak dengan tepat dan cepat kemudian bisa berpikir kritis. Mahasiswa harus bisa sadar dengan potensinya sehingga ketika ada realita sosial mahasiswa tidak diam saja namun sebagai agen perubahan mahasiswa diharapkan mampu melakukan pergerakan yang bisa mewujudkan dan juga bisa memajukan bangsa Indonesia. Di era seperti sekarang menjadi mahasiswa produktif tidaklah mudah karena seiring tuntutan zaman yang semakin maju dan era globalisasi yang terus berkembang pesat, mahasiswa harus bisa memfilterisasi budaya baik dan budaya buruk yang datang dari luar yang merupakan imbas dari adanya globalisasi.

Globalisasi merupakan suatu metode yang membentuk suatu prosedur komunikasi dan organisasi antara masyarakat yang ada di seluruh dunia agar mengikuti prosedur serta petunjuk-petunjuk yang sama. Pada zaman sekarang semangat mahasiswa mulai menurun, dari mulai merespons adanya globalisasi yang sangat pesat. Mahasiswa mulai terpengaruh dengan Budaya Westernisasi dan secara tidak sadar budaya asli dengan sendirinya mulai hilang. Mahasiswa pada zaman sekarang sangat memerlukan persiapan yang sangat serius untuk mengimbangi tuntutan zaman. Cerdas dalam memfilter budaya asing yang baru masuk, menyerap yang positif dan membuang hal yang negatifnya. Dibutuhkan suatu kematangan dalam berpikir yang rasional dalam mengimplemantasikan perkembangan yang semakin modern. Mahasiswa diuntut bertindak cepat dan tepat dalam menghadapi era yang semakin kompetitif .

Pada zaman sekarang semakin banyak budaya asing yang dengan mudah masuk ke negeri kita. Hal ini tidak dapat dihindari di era globalisasi yang terus menerus. Teknologi memungkinkan informasi dari luar masuk ke Indonesia dengan cepat dan mudah. Salah satunya adalah budaya asing. Masuknya budaya asing tidak dilarang, tetapi orang Indonesia baik secara sadar maupun tidak sadar sedikitnya dari mampu menyaring atau menghilangkan budaya asing tersebut terlebih dahulu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi luntarnya semangat kebangsaan mereka. Beberapa dari orang Indonesia mulai menggunakan dan membuat tentang budaya asing yang telah masuk ke Indonesia. Selain pengaruh budaya asing pada sebelumnya, perkembangan pesat di era globalisasi saat ini semakin menghambat proses akulturasi budaya, terutama pengaruh budaya Barat. Dengan kemajuan, teknologi modern mempercepat aksesibilitas pengetahuan tentang budaya lain. Membuat perubahan pada tingkat dasar kehidupan masyarakat. Entah bagaimana cara kita mengubah pola pikir generasi milenial yang sekarang ini untuk mengetahui budaya-budaya yang masuk ke Indonesia baik dari segi teknologi, budaya dan lain-lain untuk disaring dan di ambil sisi positifnya dan dibuang sisi negatifnya. Sama halnya seperti yang dijelaskan tadi bahwa kita bahkan tidak sadar bahwa kita tidak mencintai produk lokal kita dan lebih memilih produk luar negeri .baik dari segi teknologi maupun tata krama . itu tidak mencerminkan kepada salah satu sila di Pancasila yaitu sila ke-3 persatuan Indonesia yang intinya tidak bangga dan cinta tanah air karena dalam hal penerapan ini kita harus menerapkannya baik dalam metode apapun yang sifatnya itu positif seperti halnya belajar yang giat demi kepentingan bangsa, negara dan juga agama dan juga bagaimana kita belajar mencintai produk lokal untuk dipasarkan ke pasar internasional yang lebih bergengsi agar kita lebih dilihat bangsa yang maju atau berkembang di dalam segi perekonomian kebudayaan dan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini menerangkan metode Penelitian Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui media kuesioner. Menurut Sugoyono dalam (Pratama, 2019) metode penelitian kuantitatif adalah cara penelitian yang didasarkan pada paham positifisme, yang dipakai sebagai alat mengamati populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik tujuannya agar dapat mengevaluasi asumsi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data melalui kuesioner sendiri adalah metode pengumpulan data melalui google form yang berisi hal-hal pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan peranan mata kuliah pendidikan pancasila sebagai filterisasi budaya asing bagi mahasiswa di era globalisasi. Teknik pengumpulan data melalui angket atau kuisisioner, dimana peneliti menyebarkan kuisisioner tersebut kepada mahasiswa-mahasiswa sebagai objek dari penelitian ini. Responden yang mengisi kuisisioner merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas di pulau Jawa. Hasil dari pengumpulan data tersebut menyatakan bahwa mata kuliah pendidikan pancasila sangat berperan penting bagi filterisasi budaya asing di era globalisasi. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata kuliah pendidikan pancasila merupakan mata kuliah yang sangat penting bagi mahasiswa dan generasi milenial. Menurut pendapat (Erwin, 2013, 6) ia berpendapat bahwa dengan diadakan pendidikan kewarganegaraan bagibangsa Indonesia akan senantiasa menjadi pembentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni sebagai manusia Indonesia yang religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang kelompok kami lakukan pada mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia khususnya pulau jawa, mahasiswa menganggap keberadaan Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menjadi fondasi hidup dirinya sendiri dan negara dengan memiliki tujuan yang bisa dianggap bermanfaat untuk Negara Indonesia.

Di dalam sila-sila pancasila terdapat nilai-nilai yang bila diamalkan membawa banyak manfaat. Bagi siswa, manfaat mengamalkan Pancasila sangat banyak. Oleh karena itu, manfaat pendidikan Pancasila sangat besar, karena melalui pendidikan Pancasila dapat dibangun karakter manusia Indonesia yang baik, bermartabat, dan tegak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Manfaat pendidikan pancasila dalam perkuliahan dari data responden adalah mahasiswa dapat memahami apa itu pancasila, kemudian dapat mempelajari banyak hal, misalnya kita sebagai mahasiswa dapat mengembangkan karakter insan pancasila baik dalam pemikiran, sikap dan tindakan. membentuk dalam diri siswa semangat sikap dan penghargaan terhadap nilai-nilai sakral dan kemanusiaan, cinta tanah air dan kekuatan persatuan bangsa. Ceramah Pancasila juga sangat bermanfaat bagi saya untuk membentuk kepribadian Pancasila dalam berpikir dan bertindak, lebih memahami tentang negara, bagaimana berperilaku sebagai warga negara yang baik, dapat menghargai diri sendiri, memahami dengan baik dan mengetahui urgensi pendidikan Pancasila bagi siswa sebagai calon guru. Dapat mengamalkan materi ajar pancasila, mengetahui manfaat dan pentingnya pendidikan pancasila. Kemudian pelajari lebih lanjut tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Budaya asing masuk ke Indonesia dengan sangat mudah di zaman sekarang ini, hingga saat ini nilai-nilai budaya Indonesia semakin hilang akibat masuknya budaya asing ke negara kita. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski berpendapat bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam suatu masyarakat ditentukan oleh budaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Istilah untuk pendapat ini adalah determinisme budaya. Teori umum

yang dikemukakan Parsons setidaknya mengingatkan masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga perilaku budaya yang mendarah daging dan mendarah daging dalam diri masyarakat Indonesia. Semakin kuat hubungan atau interaksi dengan komunitas budaya, semakin besar kemungkinan untuk mempengaruhi budaya. Kebiasaan saat ini, berikut adalah efeknya masing-masing:

Dampak positif :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi di Indonesia dan di seluruh dunia
2. Standar hidup yang lebih baik secara ekonomi, dll.
3. Sikap yang lebih baik seperti disiplin, tenang, dll.
4. Munculnya produk luar negeri buatan Indonesia, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia
5. Dapat memperkaya keanekaragaman budaya Indonesia jika dimanfaatkan dengan baik

Dampak negatif :

1. Mengenakan pakaian yang tidak sesuai standar Indonesia
2. Budaya hidup materialistis atau mewah
3. Membuang produk dalam negeri karena masyarakat cenderung memilih produk impor yang menurut mereka Merk bagus dan berkualitas tinggi.
4. Arus budaya asing akan melemahkan nilai-nilai budaya bangsa, dan orang secara bertahap akan menjauh dari budaya Indonesia yang dianggap kuno.
5. Ada perubahan budaya, misalnya orang biasa datang ke rumah jika ingin mengatakan sesuatu, tetapi berkat telepon seluler dan teknologi canggih mereka dapat menggunakan pesan singkat atau telepon. Hal ini akan membuat hubungan kedua insan tersebut menjadi kurang intim dibandingkan saat bertemu secara langsung (dalam pertemanan).
6. Ketertarikan terhadap budaya Indonesia menurun karena pergeseran ke budaya Barat, misalnya anak muda akan lebih tertarik pada tari modern (tari) daripada tari tradisional (misalnya wayang topeng).
7. Anak-anak Indonesia lebih banyak bermain game online daripada game tradisional seperti kelereng, gangsingan, dll.

Oleh karena itu, ambillah sikap yang sesuai dengan perilaku budaya asli yang ada dalam suatu masyarakat. Ini berarti bereaksi secara proaktif dan kreatif terhadap tren globalisasi yang datang dari Barat untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Kata "masyarakat harus mampu beradaptasi dengan globalisasi" bukan berarti masyarakat terjebak dalam arus globalisasi hingga kehilangan identitas primernya atau mengalami keterasingan, melainkan manusia yang dapat dipilih dan dihilangkan. Aspek positif dan negatif dari dampak globalisasi Tentu saja, aspek positif harus dilihat sebagai sesuatu yang mempromosikan kebahagiaan atau kemajuan umat manusia itu sendiri. Sedangkan sisi negatifnya perlu dihilangkan. Penggunaan cara-cara yang selektif untuk memajukan dan mengembangkan globalisasi juga akan menjadikan suatu negara (Indonesia) menjadi negara maju, namun tetap akan melahirkan ciri negara yang berkarakter baik.

Prof. DR. Drs, Notonagoro, SH (1967) mengatakan, " lima unsur yang terdapat pada pancasila bukanlah hal yang baru pada pembentukan Negara Indonesia, tetapi sebelumnya dan selama lamanya telah dimiliki oleh rakyat bangsa Indonesia yang nyata ada dan hidup dalam jiwa masyarakat."

Menurut Selo Soemardjan globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasian komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia. Tujuan globalisasi adalah mengikuti sistem yang sama dan aturan-aturan tertentu, misalnya pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa, OKI. Namun, menurut Thomas L. Friedman, globalisasi memiliki dimensi ideologis dan teknologis. Dimensi teknologi adalah kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia. Pengaruh globalisasi

banyak bermunculan berbagai alat teknologi modern yang telah membawa budaya asing ke Indonesia dan menjadi sesuatu yang tersisa. Memasuki era globalisasi telah banyak melahirkan fenomena borderless yang seakan semakin memudar akibat perkembangan yang beragam di segala aspek kehidupan, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak ini ketagihan dengan dunia gadget. Mereka melupakan tanggung jawab mereka. Ketidaktaatan kepada orang tua dapat menjadi akibat dari efek negatif globalisasi. Oleh karena itu, akhlak diajarkan oleh orang tua sejak dini.

Dampak globalisasi terhadap Pancasila adalah mempengaruhi negara dan individu. Salah satunya adalah munculnya sikap individualis. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi canggih yang membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas. Dari data responden, sebagian besar pengaruh globalisasi bersifat individualistis sehingga dapat berdampak pada negara dan individu, perubahan nilai dan sikap serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian munculnya pakaian yang sangat sedikit, kebarat-baratan perasaan budaya barat seperti pewarna rambut, dan kemudian merasa bangga dengan budaya barat lainnya Barat. Terkadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial, cara hidup Barat. Tidak semua tanaman barat bagus dan cocok untuk diaplikasikan di Indonesia. Budaya negatif mulai menggeser budaya asli anak tidak lagi menghormati orang tua, kehidupan bebas remaja dan lain-lain, ketimpangan sosial. Globalisasi memiliki banyak dampak negatif terhadap Pancasila. Namun tentunya masih terdapat dampak positif dari globalisasi, seperti globalisasi budaya yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan sikap masyarakat dari irasional menjadi rasional.

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat, dengan begitu media elektronik pun semakin mudah diakses oleh banyak kalangan, terutama oleh anak muda, pada saat ini anak muda lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses internet, dengan begitu informasi apapun yang ada di dunia saat ini dengan mudah di dapatkan oleh mereka. Hal itu, merupakan suatu tantangan bagi bangsa Indonesia agar tidak terpengaruh dengan paham-paham ideologi baru yang datang dari luar yang bisa mengancam ideologi Pancasila, sebagai ideologi bangsa Indonesia. Jika dalam diri bangsa Indonesia tidak ditanamkan sikap waspada terhadap dunia luar, ditakutkan bangsa Indonesia terlebih lagi generasi muda bisa ikut terbawa oleh pengaruh ideologi luar, yang sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Mempertahankan ideologi Pancasila merupakan satu hal yang sangat penting, yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia, khususnya generasi muda saat ini. Sebagai mahasiswa harus bisa menjadi contoh di masyarakat untuk tetap mempertahankan ideologi Pancasila, fungsi mahasiswa salah satunya menjaga nilai baik di lingkungan masyarakat menjadi mahasiswa harus mencerminkan karakter yang baik di lingkungannya. Karena, mahasiswa sudah dibekali dengan mata kuliah pendidikan Pancasila, sebagai mata kuliah umum di perguruan tinggi, harus bisa memberikan sosialisasi di masyarakat khususnya untuk generasi muda dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas agar tidak terpengaruh oleh ideologi luar.

Indonesia sangat kaya akan budaya, bermacam-macam suku, bahasa, adat istiadat membuat kebudayaan di Indonesia sangat beragam dari sabang sampai merauke, tetapi seiring dengan berkembangnya zaman, kebudayaan itu semakin hilang, generasi muda mulai acuh terhadap budaya nya sendiri, padahal budaya Indonesia itu suatu kekayaan luar biasa yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Kebudayaan bangsa Indonesia merupakan identitas bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Pengaruh adanya globalisasi yang berkembang dengan pesat membuat budaya bangsa Indonesia semakin tersisihkan oleh budaya baru datangnya budaya asing ke Indonesia dapat menimbulkan pengaruh baik positif maupun negatif, sebagaimana responden yang memberikan jawaban pada kuesioner yang kelompok kami berikan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia sebagai negara berkembang harus lebih

waspada terhadap kebudayaan yang masuk. Budaya asing masuk ke Indonesia seyogyanya harus di filterisasi terlebih dahulu budaya yang baik dan dapat diterapkan serta sesuai dengan nilai budaya bangsa Indonesia sangat baik untuk diterima dan diterapkan. Akan tetapi budaya asing yang bersifat negatif dan memberi pengaruh negatif bagi masyarakat terutama generasi milenial seharusnya jangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya barat tidak selalu memberi dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif dari globalisasi pun ada misalnya, dengan adanya budaya barat masyarakat khususnya generasi *milenial* bisa mengembangkan kreatifitas nya, dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, selain itu saat ini banyak sekali inovasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari anak *milenial*. Namun disamping itu tetap saja arus globalisasi harus diwaspadai oleh generasi *milenial* saat ini, dari data yang kami peroleh tak sedikit remaja terpengaruh dampak negatif dari globalisasi sehingga mereka melupakan kebudayaan bangsanya sendiri. Usia remaja yang masih sangat rentan terpengaruh oleh hal-hal yang baru membuat para remaja ingin tahu tentang budaya luar, tetapi usia remaja yang masih sangat labil untuk bisa membedakan mana yang harus dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh. Kebanyakan dari mereka ikut trend dunia luar yang mereka lihat dari media sosial seperti *Instagram, facebook, Line* dan sebagainya.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sangat mencakup semua aspek kehidupan tanpa terkecuali di bidang pendidikan. Pola pendidikan yang berlandaskan Pancasila tentunya dapat membangun karakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Istilah sistem merupakan suatu gagasan atau ide yang sudah terstruktur. Pendidikan nasional merupakan sistem pendidikan yang terdiri atas asas dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan

Saat ini sistem pendidikan pancasila belum sepenuhnya berhasil, dari data yang kami peroleh mahasiswa dari berbagai universitas dan fakultas di berbagai daerah khususnya di Jawa Barat, mengatakan bahwa saat ini sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan pembentukan karakter dan moral yang baik sesuai dengan nilai Pancasila, sehingga dibutuhkan suatu perubahan yang besar untuk mencapainya. Banyak dari mahasiswa merasa bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus terus diperbaiki lagi, terlebih dalam pembelajaran Pancasila, dimana saat ini banyak pelajar yang sudah melupakan nilai-nilai luhur pancasila

Pancasila yaitu dasar negara yang dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia. Sila-sila pancasila pada dasarnya adalah suatu kesatuan yang merupakan suatu dasar filsafat negara(Kaelan & Zubaidi, 2007). Pancasila mempunyai nilai kebudayaan yang sudah ada pada saat Indonesia merdeka. Pancasila memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di kalangan mahasiswa/generasi muda. Bagaimanapun langkah tindakan yang diambil harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sekarang dihadapkan dengan fenomena globalisasi. Globalisasi terjadi karena adanya kemajuan sistem komunikasi dan ilmu pengetahuan antar masyarakat agar bisa mengikuti aturan dan bentuk yang sama (Nur'aeni & Khoeriah, 2019). Globalisasi mulai berpengaruh pada rakyat Indonesia, karena lebih menganggap nilai-nilai dari budaya luar lebih baik daripada nilai-nilai pancasila yang telah tertanam lama sebagai dasar negara. Padahal Pancasila merupakan acuan, berperilaku, motivasi, inspirasi, dan pembenarannya. Dengan begitu perilaku bangsa Indonesia mencerminkan nilai-nilai pancasila (Untari, 2012.).Selain dari itu penerapan nilai pancasila mulai pudar karena adanya dampak negatif dari era globalisasi.

Adanya perkembangan zaman yang banyak budaya-budaya asing datang ke negara Indonesia dan ada yang membawa pengaruh negatif, sesuai dengan jawaban responden yaitu setuju bahwa disini peran pancasila yaitu sebagai filterisasi atau penyaring kebudayaan asing yang masuk ke indonesia. Nilai-nilai Pancasila menganjurkan agar seluruh warga

negara harus selektif terhadap perkembangan globalisasi, terutama dari kebudayaan asing kemudian bisa menyerap budaya yang baik dan menyaring budaya yang buruk juga yang tidak sesuai dengan norma Pancasila (Global, 2020).

Pada peranannya, Pancasila dan masyarakat khususnya mahasiswa/generasi muda bangsa Indonesia harus bisa memfilter apa saja nilai dari budaya lain yang bisa diserap dan diterapkan pada nilai Pancasila. Dengan adanya seperti itu maka Pancasila akan lebih berkembang dan tetap menjadi bagian dari kepribadian bangsa. Selain dari itu bangsa Indonesia juga mampu menentukan kemana arah tujuan yang ingin dicapai oleh negara. Oleh karenanya, penanaman kesadaran akan nilai Pancasila sangat penting agar kita dapat menyaring arus globalisasi/budaya-budaya asing, sesuai dengan jawaban responden bahwa 99% setuju akan pentingnya kita sebagai warga negara Indonesia khususnya mahasiswa/generasi muda untuk menyaring budaya dari luar yang berdampak negatif masuk ke Indonesia.

Budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dasar negara yaitu seperti maraknya nilai-nilai budaya yang menjerumuskan pada nilai-nilai kesopanan dan budaya bangsa melalui sosial media, juga adanya pergaulan bebas yang menyebabkan nilai-nilai Pancasila dan budaya hilang. Sesuai dengan jawaban responden yang setuju sebagai mahasiswa ataupun warga negara Indonesia ketika ada budaya asing masuk dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila harus bisa untuk tidak menirukan budaya tersebut dan menolaknya dengan tegas. Budaya asing yang cenderung tidak baik akan menimbulkan permasalahan. Sebagai warga negara Indonesia harus menjaga terhadap konsekuensi globalisasi dibidang politi, sosial, budaya bangsa, ekonomi dan ideologi (Alim, 2011). Masyarakat harus menjalankan perannya yaitu dengan melakukan adaptasi dalam bentuk penyesuaian terhadap perkembangan globalisasi. Dilakukannya penyesuaian itu supaya nilai budaya yang ada tidak dilupakan dengan terus berjalannya perkembangan zaman yang semakin pesat masyarakat Indonesia khususnya bagi mahasiswa tidak mudah terpengaruh untuk terjerumus kedalam budaya-budaya asing yang negatif, maka dari itu harus bisa berpegang teguh terhadap ideologi negara dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai masyarakat khususnya mahasiswa harus bisa menolak dengan tegas masuknya budaya asing yang tidak sesuai dan merusak pada tata nilai budaya nasional.

Kelangsungan hidup negara Indonesia pada zaman yang semakin berkembang saat ini, sebagai bangsanya agar bisa mengutamakan dan mengusahakan nilai-nilai Pancasila harus diterapkan sebaik mungkin. Agar generasi muda mendatang bisa terus mencontohi dan menanamkan nilai-nilai yang ada sejak dulu dan akan tetap menjadi panutan bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila akan menjadi pendukung dari banyak pendidikan lainnya di dunia (Arum Sari Nur Hidayat & Dewi, 2021).

## SIMPULAN

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk di pelajari di perguruan tinggi, bahkan bisa juga untuk diajarkan di jenjang yang lebih kecil seperti tingkat SD, SMP, SMA. Pendidikan Pancasila mempunyai peran salah satunya untuk menjadi filterisasi budaya asing yang masuk ke bangsa Indonesia efek dari era globalisasi. Budaya yang masuk ke Indonesia dari luar tidak hanya yang bersifat negatif ada juga yang positif seperti sikap yang lebih baik seperti disiplin, ketenangan, dll. Oleh karena itu mahasiswa sebagai generasi yang melek akan perkembangan zaman, harus bisa memfilterisasi budaya yang masuk, buang yang negatif, ambil yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim. (2011). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*. STMIK "AMIKOM" Yogyakarta.
- Arum Sari Nur Hidayat, N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(Nomer 1), 50–57.
- Cendana, W. (2021). *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2), 23–32.

- Contoh Nyata Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan.* (n.d.). Penerbitbukudeepublish.Com. Retrieved June 10, 2022, from [https://penerbitbukudeepublish-com.cdn.ampproject.org/v/s/penerbitbukudeepublish.com/contoh-nyata-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan/amp/?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACAw%3D%3D#amp\\_tf=Dari%251%24s&aoh=16544953666270&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fpenerbitbukudeepublish.com%2Fcontoh-nyata-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan%2F](https://penerbitbukudeepublish-com.cdn.ampproject.org/v/s/penerbitbukudeepublish.com/contoh-nyata-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan/amp/?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16544953666270&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fpenerbitbukudeepublish.com%2Fcontoh-nyata-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan%2F)
- Dernasnya, M., & Budaya, A. (n.d.). *No Title*.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>
- Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Indonesia.* (2021). Yoursay.Id. <https://yoursay.suara.com/news/2021/02/19/195459/implementasi-pancasila-dalam-pendidikan-indonesia>
- Kaelan & Zubaidi, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma.
- MAHASISWA DALAM MERESPONS ARUS GLOBALISASI.* (2018). Katakanlah.Com. <http://www.katakanlah.com/2018/01/mahasiswa-dala-m-merespons-arus.html?m=1>
- Malangan, T., Malang, D. I., & Timur, J. (2016). *Pengaruh masuknya budaya asing terhadap pelestarian kebudayaan tari tradisional wayang topeng malangan di malang raya, jawa timur.* 2(01), 6–21.
- Margono(Ed). (n.d.). *Pendidikan Pancasila Topik Aktual dan Kebangsaan*. Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Mintassrihardi, M., Selva, S., & Fitriyah, N. (2019). Dampak Masuknya Turis Asing Terhadap Budaya Asli Masyarakat Sekitar Lokasi Pantai Lakey Desa Hu'u Kabupaten Dompu. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.31764/jiap.v6i2.651>
- Pancasila di Tengah Era Globalisasi.* (2020). Lemhanas.Go.Id. <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi>
- Pengertian Budaya Asing Menurut Para Ahli.* (2021). Duniapelajar.Com. <https://www.duniapelajar.com/2014/07/09/pengertian-budaya-asing-menurut-para-ahli/>
- Pengertian Globalisasi: Segi Bahasa, Istilah, & Pendapat Para Ahli.* (n.d.). Zonasiswa.Com. Retrieved June 13, 2022, from <https://zonasiswa.com/pengertian-globalisasi-lengkap.html>
- PERANAN PANCASILA DALAM NASIONALISME GENERASI MUDA.* (n.d.).
- SISTEM PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN NASIONAL.* (2020). Journalpapers.Org. <https://www.journalpapers.org/2020/06/sistem-pendidikan-pendidikan-nasional.html>
- Unpar, D. I., Penelitian, L., Pengabdian, D. A. N., & Pengantar, K. (2010). *Pandangan atau tanggapan akhir peserta mata kuliah pendidikan pancasila terhadap pendidikan pancasila di unpar.*
- Untari, S. (n. d. (n.d.). *Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.*